

**PERGESERAN PENERJEMAHAN DALAM PENERJEMAHAN MANGA
“KIMI NO GA DAIDAI DAIDAI SUKI NA 100-NIN NO KANOJO”**

Michael, Rani Arfianty
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara
rani.arfianty@usu.ac.id

Abstract

This study is focused into shift in translation, to study the shift in the English translation translation of “Kimi no Koto ga Daidaidaidaidai Suki na 100-nin no Kanojo” manga. In translation process, there is text that can be directly translated into target language, but sometimes it needs to be adjusted or omitted by changing the phrase, clause, or sentence which is called shift in translation. Specifically, in a language where the grammatical structure differs from each other’s. For example, Japanese with Indonesian. The data will be identified utilizing Catford’s shift in translation theorem. With qualitative methods the data will be analyzed from the conversations between characters. This study discovers five types of shifts, which is: (1) level shift that occurs when the lexical and grammatical meaning from translation differs; (2) structure shift that occurs if the order of grammatical structure is different; (3) word class shift that occurs when the word class change for example from verb into noun; (4) unit shift that occurs when the phrase becomes clause, clause into sentence, etc. And lastly (5) intra system shift that occurs when the grammatical structure cause the translation to shift.

Keywords: *manga, shift in translation, source language, target language.*

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pada pergeseran penerjemahan, bertujuan untuk menganalisis pergeseran penerjemahan manga *Kimi no Koto ga Daidaidaidaidai Suki na 100-nin no Kanojo* dalam bahasa Inggris. Dalam proses penerjemahan karya sastra, ada ungkapan yang dapat langsung diterjemahkan ke dalam bahasa target namun, juga sebaliknya. Ada kalanya diperlukan penambahan ataupun pengurangan ungkapan dari bahasa sumber dengan mengganti frasa, klausa, atau kalimat, dan inilah yang disebut dengan pergeseran dalam penerjemahan. Khususnya, pada bahasa yang struktur gramatikalnya berbeda satu sama lain seperti bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia. Menggunakan teori pergeseran penerjemahan Catford, bentuk pergeseran dalam penerjemahan manga ini diidentifikasi. Melalui metode kualitatif data dianalisis pada kalimat yang diambil dari cuplikan percakapan antartokoh. Penelitian ini menemukan lima jenis pergeseran, yaitu: (1) pergeseran tataran yang terjadi pada saat makna leksikal dan makna gramatikal dalam penerjemahan berbeda; (2) pergeseran struktur yang terjadi jika urutan kata pembentuk kalimat berubah; (3) pergeseran kelas kata yang berasal dari perubahan kelas kata misalnya dari verba menjadi nomina; (4) pergeseran unit yang terjadi pada saat sebuah morfem menjadi frasa, frasa menjadi klausa, dan seterusnya. Yang terakhir adalah (5) pergeseran intra-sistem di mana perbedaan sistem tata bahasa menyebabkan pergeseran dalam penerjemahan.

Kata kunci: *manga, pergeseran penerjemahan, bahasa sumber, bahasa target.*

1. Pendahuluan

Proses penerjemahan sebuah wacana, ada kalanya terdapat kata yang tidak bisa diterjemahkan secara langsung sesuai makna kamus. Sehingga penerjemah akan menyesuaikan maknanya dengan mengganti frasa, klausa, atau kalimat dalam teks dengan maksud tidak mengubah maksud kalimat. Penyesuaian makna dalam proses penerjemahan dengan mengganti frasa, klausa, atau kalimat inilah yang disebut dengan pergeseran dalam penerjemahan. Kemampuan untuk menyesuaikan kata sehingga makna yang ingin disampaikan tidak terlalu jauh menyimpang membuat studi penelitian menarik untuk diteliti lebih jauh. Terutama dalam bahasa yang struktur gramatikalnya berbeda satu sama lain seperti bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai pergeseran makna dalam penerjemahan bahasa Jepang pernah dilakukan oleh Mahdani & Soepardjo (2022), yang mengangkat tema pergeseran bentuk dan makna dalam terjemahan *Anime Detective Conan Episode 927 dan 928*. Berikutnya, Fitriani dkk., (2022) berfokus kepada kalimat kompleks yang ada pada novel. Penelitian selanjutnya dilakukan Fauzah dkk. (2023) yang berjudul *Pergeseran Penerjemahan pada Teks Terjemahan Lagu Berbahasa Jepang yang Dibawakan oleh Andi Adinata*. Penelitian tersebut berfokus kepada pergeseran makna dalam lagu berbahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus kepada pergeseran penerjemahan dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris yang terdapat dalam manga *Kimi no Koto ga Daidaidaidai Suki na 100-nin no Kanojo*, dengan tujuan memahami pergeseran makna yang dapat terjadi dan melihat makna yang dihasilkan dalam teks terjemahan. Manga ini bercerita tentang seorang remaja SMA yang diberkahi 100 pasangan hidup oleh dewa cinta yang ditulis oleh Rikito Nakamura dan diilustrasikan oleh Yukiko Nozawa. Manga ini diterjemahkan secara daring oleh beberapa kelompok penerjemah, yang menyebabkan adanya perbedaan makna antara satu penerjemah dan penerjemah yang lain.

Melalui kriteria pergeseran penerjemahan Catford (1969), data akan dianalisis untuk mengidentifikasi pergeseran penerjemahan ke dalam dua kategori, yaitu pergeseran tataran dan pergeseran kategori. Pergeseran kategori diurai lebih lanjut menjadi pergeseran struktur, pergeseran kelas kata, pergeseran unit, dan pergeseran intra-sistem. Pergeseran tataran terjadi apabila suatu kata yang memiliki tataran leksikal diterjemahkan menjadi tataran gramatikal. Contohnya yaitu kata “ingin” jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang akan menjadi bentuk gramatikal *~tai* sehingga terjadi pergeseran tataran. Berikutnya, pergeseran struktur adalah

pergeseran yang terjadi pada struktur kalimat secara gramatikal sehingga urutan katanya berubah.

Sebagai contoh frasa *chiisai ringo* dalam bahasa Jepang berubah menjadi *apel kecil* dalam bahasa Indonesia. Pada contoh tersebut, frasa bahasa Jepang yang berbentuk kata sifat + kata benda berubah menjadi kata benda + kata sifat dalam bahasa Indonesia. Adapun pergeseran kelas kata terjadi apabila dalam penerjemahan, kelas kata yang terkandung di dalam kalimat atau kata mengalami perubahan seperti dari nomina menjadi verba atau menjadi adjektiva. Contohnya adalah kata *the night fair* dalam bahasa Inggris yang berstruktur artikel + kata sifat + kata benda menjadi *pasar malam* yang memiliki bentuk kata benda + kata sifat.

Kemampuan untuk menyesuaikan kata sehingga makna yang ingin disampaikan tidak terlalu jauh menyimpang menarik untuk dibahas. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pembelajar, pengajar Bahasa Jepang dan peneliti kejepangan untuk mengetahui lebih detail bentuk-bentuk pergeseran dalam penerjemahan Bahasa Jepang khususnya untuk pembelajaran dan pemahaman Bahasa Jepang.

2. Metodologi

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Kriyantono (2014), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif di mana perspektif subjek lebih ditonjolkan dan data dianalisis.

Sumber Data

Data penelitian ini diambil dari manga *Kimi no Koto ga Daidaidaidaidai Suki na 100-nin no Kanojo* yang diterbitkan oleh Shueisha tahun 2020. Terjemahan daring dari manga tersebut digunakan sebagai sumber data.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi penelitian Catford (1965) untuk pengkategorian pergeseran makna yang muncul pada terjemahan data penelitian. Langkah yang ditempuh dalam pengklasifikasian kategori data adalah dengan membaca versi asli lalu dilanjutkan dengan membaca versi terjemahan yang dilakukan oleh beberapa kelompok penerjemah daring. Setelah itu, dikumpulkan contoh pergeseran makna yang terjadi selama proses penerjemahan.

Teknik Analisis Data

Langkah yang diambil dalam menganalisis data adalah dengan menentukan jenis pergeseran yang terjadi berdasarkan teori pergeseran penerjemahan yang dikemukakan Catford (1965) yang terdiri dari dua bentuk, yaitu pergeseran tataran dan pergeseran kategori yang dibagi lebih jauh menjadi pergeseran struktur, pergeseran kelas kata, pergeseran unit, dan pergeseran intra-sistem. Data yang telah diteliti akan disajikan menurut teori penyajian verbal. Arifin (2005) menyatakan penyajian verbal adalah teknik penyajian yang harus memenuhi persyaratan seperti tajam, objektif, ringkas, dan ilmiah.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data dengan menggunakan bentuk pergeseran penerjemahan oleh Catford (1965), disajikan dan dikelompokkan sebagai berikut:

3.1 Pergeseran Tataran

Data 1:

元気出して恋太郎

Genki dashite rentarou

“*Cheer up already rentarou*” (Nakamura, 2020: 4)

Pada data 1, ungkapan 元気に出して恋太郎! *Genki dashite rentarou* diterjemahkan menjadi “*cheer up already rentarou*”. Bentuk penerjemahan seperti itu menurut Catford (1965) dikategorikan kepada bentuk pergeseran tataran. Ungkapan kata 元気に出して *Genki dashite* yang memiliki arti *bergembira* diterjemahkan menjadi “*cheer up already*” yang memiliki arti untuk menjadi lebih bahagia. Ungkapan kalimat bahasa Jepang ini jika diterjemahkan secara harfiah akan memiliki arti “keluarkan semangat/sehatmu”, namun, bentuk gramatikal *~shite* yang memiliki makna menyuruh seseorang melakukan sesuatu diterjemahkan menjadi “*already*” pada konteks di atas. Agar ungkapan dalam data 1 dapat dipahami oleh pembaca dan maksud kalimat dapat tersampaikan dengan baik, makna kata tersebut harus diubah untuk menghindari kesalahpahaman dalam terjemahan. Makna yang diterima bukan “keluarkan sehatmu” yang akan menyebabkan ketidakselarasan konteks pada percakapan di dalam manga.

3.2 Pergeseran Struktur

Data 2:

大丈夫ですか？二人とも
Daijoubu desuka? Futaritomo
“Are you two okay?” (Nakamura, 2020: 16)

Pada data 2, ungkapan 大丈夫ですか？二人とも diterjemahkan menjadi *Are you two okay?*. Penerjemahan ungkapan ini mengalami pergeseran dari strukturnya, yaitu struktur adjektiva + verba + nomina. Sementara itu, penerjemahan ungkapan dalam bahasa Inggris memiliki struktur verba + pronomina + adjektiva.

Hal ini sama halnya dengan pergeseran struktur pada data 2 yang terjadi agar terjemahan dari teks asli memiliki arti yang dapat dimengerti. Dan jika urutan katanya diubah menjadi “*futaritomo daijoubu desuka*”, kalimat dalam data 2 tetap memiliki makna yang dapat dimengerti dan sesuai dengan terjemahan bahasa Inggris, tetapi jika diterjemahkan secara langsung akan melanggar bentuk gramatikal bahasa Inggris.

3.3 Pergeseran Kelas Kata

Data 3:
失恋は今日ので
Shitsuren ha kyou no de
“Today’s rejection would make it” (Nakamura, 2020: 5)

Pada data 3, ungkapan 失恋は今日ので diterjemahkan menjadi *Today’s rejection would make it* dalam bahasa Inggris. Penerjemahan ini mengakibatkan terjadinya perubahan pada bentuk pergeseran kelas kata, yaitu nomina + partikel + nomina + partikel dalam bahasa Jepang diterjemahkan menjadi nomina + verba + pronomina.

Untuk kasus terjemahan bahasa Inggris di atas, verba *agar* kalimat tersebut bisa berdiri dengan utuh. Karena tanpa adanya verba *make*, kalimat terjemahan tidak akan memiliki arti yang mudah dimengerti dan dalam kalimat bahasa Jepang tidak ditemukan verba/kata kerja yang dapat diterjemahkan menjadi verba *make*.

3.4 Pergeseran Unit

Data 4:
好きです
Sukidesu
“I love you” (Nakamura, 2020: 1)

Pada data 4, frasa 好きです diterjemahkan menjadi klausa *I love you* dalam bahasa Inggris. Penerjemahan pada kategori pergeseran unit terjadi apabila di dalam penerjemahan terjadi

peningkatan yang awalnya dari kata atau morfem menjadi frasa, dan frasa menjadi klausa. Sebagai contoh, kata *gravity* yang merupakan morfem dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *gaya tarik bumi* yang merupakan frasa dalam bahasa Indonesia.

Pergeseran dari frasa menjadi klausa ini diperlukan karena dengan terjemahan langsung, yaitu *love* pembaca mungkin akan bingung apakah karakter utama sedang bertanya mengenai cinta, mengingat sesuatu yang berhubungan dengan cinta, atau sedang menyatakan jawaban atas sesuatu yang jawabannya merupakan cinta. Hal tersebut jauh dari makna seharusnya yaitu pernyataan cinta oleh karakter utama.

3.5 Pergeseran Intra-Sistem

Data 5:

おめしが高校で出会う運命の人...

Omeshi ga koukou de deau unmei no hito...

“The number of soulmates you’ll encounter in highschool...”

(Chapter 1 halaman 13)

Pada data 5, ungkapan kalimat おめしが高校で出会う運命の人... *Omeshi ga koukou de deau unmei no hito* diterjemahkan menjadi *“The number of soulmates you’ll encounter in highschool...”*. Dapat dilihat bahwa *“unmei no hito”* yang berbentuk tunggal disini diterjemahkan menjadi *“soulmates”* yang berbentuk jamak. Pergeseran jenis ini terjadi karena terdapat perbedaan sistem tata bahasa dari bahasa asal dan bahasa tujuan. Sebagai contoh, frasa *“ten apples”* dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *“sepuluh apel”* dalam bahasa Indonesia. Bentuk pergeserannya adalah kata *apples* yang berbentuk jamak diterjemahkan menjadi *apel* yang berbentuk tunggal.

Sebenarnya, bila pergeseran ini tidak dilakukan, makna dalam kalimat bahasa Jepang tetap akan tersampaikan dengan mengubah makna yang tidak mempengaruhi terjemahan. Namun, jika dilihat dari sisi gramatikal akan terlihat kesalahan dalam terjemahannya.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa bahwa pergeseran makna dalam penerjemahan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dan diperlukan agar makna yang dimaksud oleh penulis dan makna yang diterima oleh pembaca dapat selaras dan dapat dimengerti. Pada penelitian ini ditemukan lima jenis pergeseran, yaitu: (1) pergeseran tataran yang terjadi pada saat makna leksikal dan makna gramatikal dalam penerjemahan berbeda; (2) pergeseran struktur yang terjadi

saat urutan kata pembentuk kalimat berubah; (3) pergeseran kelas kata yang berasal dari perubahan kelas kata misalnya dari verba menjadi nomina; (4) pergeseran unit yang terjadi pada saat sebuah morfem menjadi frasa, frasa menjadi klausa, dan seterusnya; dan yang terakhir yaitu (5) pergeseran intra-sistem di mana perbedaan sistem tata bahasa menyebabkan pergeseran dalam penerjemahan.

Penerjemahan manga *Kimi no Koto ga Daidaidaidai Suki na 100-nin no Kanojo* ke dalam bahasa Inggris, diketahui menggunakan keseluruhan kategori pergeseran penerjemahan yang diperkenalkan oleh Catford (1965). Namun, untuk melengkapi pemahaman mengenai pergeseran penerjemahan, penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel yang lebih luas dengan penerjemahan ke bahasa lainnya selain bahasa Inggris. Selain dari itu, dapat juga ditinjau dari teori yang berbeda dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2005). *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. PT Grasindo.
- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics Language and Language Learning Series*. Oxford U.P.
- Fauzah, N. N. R., Hidayati, Y., & Gumelar, W. A. (2023). Pergeseran Penerjemahan Pada Teks Terjemahan Lagu Berbahasa Jepang Yang Dibawakan Oleh Andi Adinata. *Izumi*, 12(1), 97–108. <https://doi.org/10.14710/izumi.12.1.97-108>
- Fitriani, L., Haristiani, N., & Sutedi, D. (2022). The Shift in The Translation of Japanese Compound Sentences into Indonesian in The Novel Tokyo Tower by Lily Franky. *CHIE: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 10(2), 114–124.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media.
- Mahdani, E. M. D., & Soepardjo, D. (2022). Pergeseran Bentuk Dan Makna Dalam Terjemahan Anime Detective Conan Episode 927 Dan 928. *Jurnal HIKARI*, 6(1), 549–556.
- Nakamura, R. (2020). *Kimi no koto ga Dai Dai Dai Dai Daisuki na Hyaku-nin no Kanojo*. *Shueisha*.